

Properti Psikometri Skala Identitas Nasional: Menggunakan Rasch Model

Sarah Afifah^{1*} Catur Widiatmoko¹

[1] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to determine the quality of the instrument and the quality of the national identity scale items using the Rasch model analysis approach. To determine the quality of the national identity scale items for the population analyzed using the Rasch model, namely the item analysis approach. This study is a type of quantitative research. The scale developed is a national identity scale compiled based on Ashmore's collective identity theory. The research subjects successfully collected in this study amounted to N = 503. Based on the analysis using the Rasch model, the national identity scale instrument is reliable and valid. In terms of items, there are several national identity scale items that need to be discarded and revised. Of the 39 national identity scale items, 23 items were accepted, 7 items were replaced/discarded, and 9 items needed to be revised in terms of item difficulty. The Self-Categorization element is the element that has the most items discarded and revised so it needs to be considered in compiling the items.

Keywords: Scale; National Identity; Rasch Model

Article Info

Artikel History: Submitted: 2024-10-18 | Published: 2024-12-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i4.11287>

Vol 14, No 4 (2024) Page: 950 – 962

(*) Corresponding Author: Sarah Afifah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Email: sarahafifah_uin@radenfatah.ac.id



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi membawa pengaruh yang signifikan di berbagai sisi kehidupan. Pengaruh globalisasi tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negative. Digitalisasi, akses informasi yang mudah merupakan contoh pengaruh positif dari globalisasi. Namun pengaruh negative tak kalah hebatnya termasuk membawa budaya asing dan mengubah pola pikir generasi muda Indonesia membuat generasi muda perlahan meninggalkan jiwa nasionalismenya. Hal ini dikemukakan oleh Karman (2017) bahwa hadirnya globalisasi yang maju di bidang telekomunikasi dan transportasi memfasilitasi potensi pergerakan penduduk, perubahan struktur demografi masyarakat, Konsep negara, identitas nasional dan nasionalisme, juga mengancam hilangnya identitas sebagai bangsa Indonesia.

Survei yang dilakukan oleh Yougov (2016) di berbagai negara, termasuk Indonesia, menunjukkan hasil yang mengejutkan tentang tingkat nasionalisme di Indonesia. Sebanyak 61% responden Indonesia tidak setuju bahwa Indonesia perlu memiliki budaya yang sama, 73% tidak resisten terhadap imigran, dan 48% bersedia pindah kewarganegaraan jika diberikan kesempatan. Studi lain menemukan bahwa hanya 34% dari responden lebih memilih untuk membeli produk lokal (Tempo.com, 2013). Ditambah dengan maraknya berita korupsi di media massa yang dilakukan oknum tertentu, hal ini menunjukkan bahwa identitas bangsa kita sedang mengalami masalah atau krisis. Dalam studi yang dilakukan oleh Keller (2006), salah satu langkah untuk mengatasi dampak negatif globalisasi adalah dengan meningkatkan nilai-nilai tradisional dan lokal sebagai identitas yang dapat menyatukan.

Identitas nasional adalah jenis identitas sosial yang tercermin melalui pengukuran harga diri kolektif. Menurut Lili & Diehl (1999), terdapat empat elemen identitas nasional: keanggotaan, privasi, publik, dan identitas. Keanggotaan mencerminkan kontribusi seseorang terhadap negaranya. Privasi merujuk pada cara individu menilai nilai-nilai yang ada di negaranya. Publik merujuk pada pandangan masyarakat terhadap negara mereka. Identitas merupakan sejauh mana pandangan seseorang terhadap negaranya memengaruhi pandangannya terhadap diri sendiri. Keempat faktor ini menjelaskan bahwa identitas sosial tidak hanya menilai diri sendiri terhadap kelompok yang diikuti individu, tetapi juga melibatkan kesadaran terhadap pandangan orang lain terhadap kelompok sosial tersebut.

Penelitian terbaru tentang identitas sosial menunjukkan bahwa identitas nasional memiliki nilai penting karena berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin individu memiliki pengalaman yang kuat terhadap identitas sosialnya, maka semakin tinggi pula individu untuk menilai kehidupannya sebagai kehidupan yang bernilai dan sejahtera (Haslam, Jetten, Postmes & Haslam, 2009). Identitas nasional pada individu mulai terbentuk pada usia 5 tahun, menurut Barrett (2000). Seorang anak mulai meragukan identitas sosialnya. Anak akan secara berkala memperdalam identitasnya melalui interaksi dengan lingkungan sosial, termasuk orangtua dan media seperti internet, selama masa remaja. Informasi-informasi ini akan meningkatkan identitas nasional secara kognitif.

Dari perspektif psikologi sosial identitas nasional dipandang sebagai identitas sosial yang lebih kolektif. Identitas nasional dalam pengertian ini menekankan analisisnya pada level individu Lili & Diehl (1999). Pengukuran Identitas Nasional dari perspektif psikologi sosial diantaranya dilakukan oleh (Luhtanen & Crocker, 1993) mengukur identitas nasional dengan pendekatan *Collective Self Esteem* dengan skala yang dikenal dengan CSES (Collective Self Esteem Scale). Berdasarkan studi yang dilakukan Lili & Diehl (1999) CSES memiliki kekurangan diantaranya belum menekankan mengenai perbandingan antar kelompok atau negara lain dalam menilai identitas sosial. Pengukuran identitas nasional oleh Lili & Diehl (1999) berangkat dari teori identitas sosial Tajfel, menekankan bahwa identitas nasional adalah identitas sosial yang lebih kolektif atau identitas kolektif. Kekurangan dari definisi ini dijelaskan Ashmore, Deaux, & McLaughlinvolpe (2004) bahwa belum skala belum menekankan dan menjelaskan kaitan antara elemen dan pentingnya keterlibatan perilaku dalam identitas nasional.

Ada beberapa alasan mengapa penting untuk mengukur identitas nasional menggunakan perspektif psikologi sosial. Pertama, bahwa pengukuran identitas nasional dengan perspektif psikologi sosial masih jarang dilakukan khususnya di Indonesia. Kedua, belum banyak penelitian yang mengembangkan skala identitas nasional dari perspektif psikologi sosial. Peneliti menjumpai beberapa penelitian yg mengukur identitas nasional

dengan perspektif psikologi sosial yang menekankan pada level individu di Indonesia diantaranya penelitian Burhan & Sani (2014) skala identitas nasional di konstruk berdasarkan teori identitas sosial dari Ellemers, Spears, & Doosje (2002) terdiri dari 15 aitem namun belum ada pengembangan skala lebih lanjut. Ketiga, dari fenomena di atas identitas nasional bangsa Indonesia sedang mengalami krisis identitas nasional penting untuk keberlangsungan bangsa, dengan adanya pengukuran identitas nasional maka dapat menjadi alat untuk mengetahui identitas nasional untuk menyusun langkah intervensi selanjutnya. Terakhir penelitian ini penting untuk menambah khazanah penelitian tentang kebangsaan dari perspektif psikologi sosial. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan skala identitas nasional dengan perspektif psikologi sosial.

Sebelumnya peneliti telah menyusun skala identitas nasional (Afifah, Yuniarti, & Widiatmoko, 2020) berdasarkan teori identitas kolektif yang dikemukakan oleh Ashmore, Deaux & McLaughlin-volpe (2004) bahwa elemen identitas kolektif tersebut terdiri dari Self categorization, Evaluation, Importance, Attachment and sense of interdependence, dan Behavioral involvement. Penelitian ini adalah pengembangan dari skala tersebut dengan memfokuskan pengembangan pemodelan Rasch. Pengembangan pengukuran dalam skala psikologi sebagian besar dikembangkan dengan CTT (*Classical Test Theory*), meskipun telah banyak kritik pada pendekatan ini (Alagumalai, Curtis, & Hungi, 2005). Pendekatan CTT kemudian disempurnakan dengan pendekatan modern dengan munculnya pendekatan IRT (*Item Response Theory*) Salah satunya adalah Rasch Model.

METODE

Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa negeri di Sumatera Selatan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda mahasiswa negeri yakni lahir tahun 1996-2010 di perguruan tinggi negeri yang ada di Palembang. Karakteristik populasi dalam penelitian ini meliputi: 1) Pemuda yang merupakan mahasiswa aktif di perguruan tinggi negeri yang ada di Sumatera Selatan tahun 2023; 2) Jenis kelamin laki-laki dan perempuan; 3) lahir pada tahun 1996-2010 dan 4) Bersedia menjadi responden dalam penelitian. Adapun subjek penelitian yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berjumlah N = 503 yang berasal dari Mahasiswa aktif UIN Raden Fatah Palembang dan Universitas Sriwijaya.

Instrumen Penelitian

Skala yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian model *Likert* (Joshi, Kale, Chandel, & Pal, 2015) yang peneliti susun berdasarkan konstruk teoritis dimensi Identitas nasional berdasarkan teori identitas kolektif dari Ashmore et al (2004) Yakni: *Self Categorization, Evaluation, Importance, Attachment and sense of interdependence dan Behavioral involvement*. Sebelumnya pada penelitian terdahulu skala identitas nasional menggunakan perspektif psikologi sosial telah peneliti konstruk dan uji coba dengan subjek yang berbeda (Afifah et al., 2020).

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis dimulai dengan beberapa tahapan : (1) mendefinisikan konstruk atau konseptual alat ukur; (2) mengembangkan bentuk pengukuran konstruk; (3) melakukan analisis aitem menggunakan Pemodelan Rasch menggunakan aplikasi Winstep (4) mengevaluasi validitas dan reliabilitas (Hair et al., 2006). Metode Rasch

merupakan model yang dikembangkan oleh Georg Rasch mengembangkan yakni suatu model analisis dari teori respon butir (*Item Response Theory*) pada tahun 1960-an biasa disebut 1PL (satu parameter logistic) (Olsen, 2003). Adapun aplikasi yang digunakan untuk analisis model Rasch dalam penelitian ini adalah aplikasi *Winstep for windows*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dengan menggunakan subjek berjumlah $N = 503$ yang terbagi menjadi jenis kelamin laki-laki ($N = 123 / 2.54\%$) dan perempuan ($N = 380 / 75.5\%$). Adapun sebaran data usia subjek penelitian dibagi menjadi usia 16-18 tahun ($N = 147 / 29\%$), 19-20 tahun ($N = 285 / 55\%$) dan ≥ 21 tahun ($N = 82 / 16\%$). Adapun sebaran data berdasarkan etnis atau subjek penelitian terdiri dari suku melayu, jawa, minang, sunda, batak, tionghoa, komering, banjar, Dayak, Bugis, Betawi, Besemah, Ogan dan Banjar. Mayoritas subjek penelitian berasal dari suku melayu sebesar 62% disusul suku Jawa sebesar 20% dan sisanya adalah suku lainnya. Berdasarkan asal Perguruan Tinggi, Subjek penelitian berasal dari universitas negeri di Palembang yakni UIN Raden Fatah Palembang dan Universitas Sriwijaya. Dengan Persentase 68% (347 orang) berasal dari UIN Raden Fatah Palembang dan 32% (156 orang) berasal dari Universitas Sriwijaya

Skala identitas nasional peneliti disusun berdasarkan teori elemen identitas kolektif menurut teori Ashmore, et al.,(2004). Dengan jumlah aitem 39 aitem (lihat lampiran). Kemudian dilakukan validitas isi dan reliabilitas terdapat satu aitem yang gugur pada skala identitas nasional. Validitas isi dilakukan oleh penilai yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi. Nilai validitas isi Aiken's V berkisar antara 0.6 – 0.797. Aitem dengan nilai Aiken's V yang paling rendah (0.6) peneliti mengubah tata bahasanya, yakni aitem nomor 21 dan 22. Reliabilitas skala identitas nasional diukur dengan *Cronbach α* yang berkisar 0 sampai 1. Nilai *Cronbach α* skala identitas nasional 0.872 dapat dikatakan bahwa skala identitas nasional ini reliabel.

Tabel 1. Reliabilitas Skala

<i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi	Item Reliability	Interpretasi	<i>Person Reliability</i>	Interpretasi	Kesimpulan
0.89	Baik Sekali	0.99	Istimewa	0.86	Baik Sekali	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1. interpretasi nilai *Cronbach Alpha* skala identitas nasional adalah baik sekali. Data ini menunjukkan bahwa antara item dan person (responden) terdapat kesesuaian. Kemudian konsistensi jawaban dari responden (*person reliability*) dapat dikategorikan 'baik sekali' dengan kategori kualitas butir soal instrumen (*item reliability*) adalah 'istimewa'. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala identitas nasional menggunakan pendekatan psikologi sosial dapat dikatakan reliabel. *Reliability items* identitas nasional memiliki skor 0.999 maknanya reliabilitas aitem identitas nasional berada kriteria istimewa artinya aitem skala identitas nasional sudah sangat baik membedakan individu yang memiliki identitas nasional tinggi dan rendah. Sedangkan nilai *reliability person* berada pada skor 0.86 artinya memiliki nilai reliabilitas person yang baik sekali menandakan bahwa subjek penelitian dalam penelitian sudah memiliki rentang yang baik untuk membedakan item nya baik atau mudah.

Namun, nilai *Separation* aitem skala identitas nasional dibawah 3 (2.43) artinya butir aitem skala identitas nasional kurang sensitif untuk mencakup keseluruhan kontinum dari keseluruhan responden (Fisher, 1991). Sedangkan nilai *separation person* skala

identitas nasional sudah diatas 3 (10) cukup baik artinya responden sudah bervariasi untuk mendeteksi aitem dalam skala identitas nasional.

Gambar 1. *Separation Aitem*

PERSON	503 INPUT	503 MEASURED	INFIT		OUTFIT			
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
MEAN	124.1	39.0	1.44	.30	1.10	-.1	1.04	-.3
S.D.	11.9	.0	.83	.09	.70	2.6	.65	2.4
REAL RMSE	.31	TRUE SD	.77	SEPARATION	2.43	PERSON	RELIABILITY	.86

ITEM	39 INPUT	39 MEASURED	INFIT		OUTFIT			
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
MEAN	1600.8	503.0	.00	.08	1.01	-.2	1.04	.2
S.D.	170.8	.0	.85	.01	.29	4.5	.33	4.9
REAL RMSE	.08	TRUE SD	.84	SEPARATION	10.88	ITEM	RELIABILITY	.99

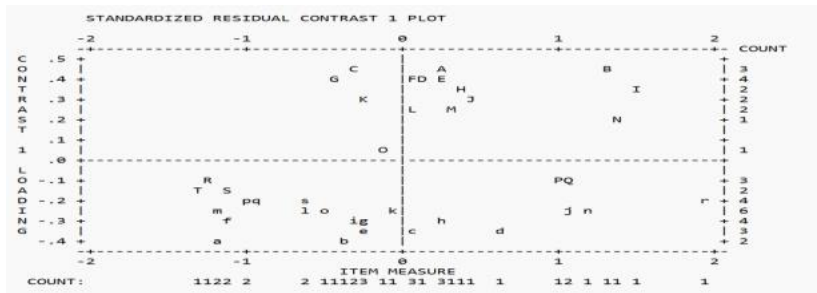
Data Analisis Unidimensionalitas digunakan untuk menguji konstruk skala identitas nasional. Penggunaan Analisis Rasch dengan menggunakan analisis komponen utama dari varians residu yang distandardisasi (dalam satuan *Eigenvalue*) (Sumintono & Widhiarso, 2015). Unidimensionalitas dapat terlihat dari nilai varian raw yang dijelaskan oleh ukuran. Interpretasi item unidimensionalitas berdasarkan nilai varians raw yang dijelaskan oleh pengukuran ditunjukkan oleh skor 20% dianggap terpenuhi, 40% dianggap baik, dan 60% untuk standar yang istimewa. Selain itu, untuk mengetahui apakah terdapat butir soal yang bermasalah dan tidak sesuai, perhatikan nilai eigenvalue dan observed dalam varians yang tidak dapat dijelaskan 1 st berbeda dengan nilai eigenvalue yang seharusnya kurang dari 3 untuk menunjukkan tidak adanya butir soal yang bermasalah, dan nilai observed seharusnya kurang dari 15% untuk menunjukkan kesesuaian butir soal (item fit). Hasil pengolahan validitas menggunakan perangkat lunak Winstep versi 4.4.3 dapat dilihat dalam Tabel 2:

Table 2 Unidimensionalitas

Raw variance explained by measures	Unexplained variance 1 st contrast	Interpretasi
35.7%	Terpenuhi	Eigenvalue
		Observed
		Ada item yang bermasalah
		3.5
		6.0%

Berdasarkan Tabel 2, Hasil dari nilai varians yang dijelaskan oleh pengukuran menunjukkan bahwa semua item tes resiliensi berada dalam kategori "terpenuhi". Selanjutnya, berdasarkan nilai yang diamati pada variance yang tak dapat dijelaskan 1 st contrast kurang dari 15% (6.0%), menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan ketidaksesuaian butir soal sehingga dapat digunakan. Namun, pada nilai eigenvalue yang lebih dari 3 (3.5) mengindikasikan adanya butir soal yang bermasalah sehingga memerlukan analisis lebih lanjut dengan analisis item fit order untuk menentukan apakah suatu butir soal dapat dipertahankan atau harus diganti.

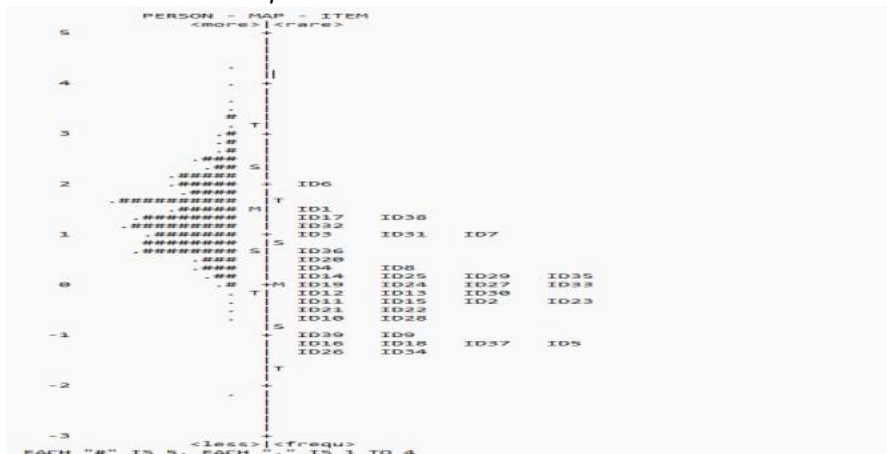
Gambar 2. *Standardized Residual Contrast*



Dilihat pada gambar 2. dapat menggambarkan *unidimensionality* skala, skala identitas nasional adalah skala yang *multidimensionality*. Ditunjukkan dengan sebaran aitem yang menyebar ke beberapa kolom menunjukkan bahwa skala identitas nasional mengukur beberapa dimensi atau disebut multidimensi. Diperkuat dengan nilai eigen value yang berada diatas < 3 menunjukkan ada varians lain yang dijelaskan oleh skala identitas nasional ini. Tidak seharusnya skor pengukuran identitas nasional dilaporkan sebagaimana selama ini, yaitu skor keseluruhan dan skor tiap subtes.

Untuk menganalisis aitem skala identitas nasional menggunakan rasch model dengan aplikasi winstep yg pertama dilihat adalah aitem map. Aitem map menampilkan peta aitem dan peta responden. Berdasarkan aitem map, aitem paling susah untuk disetujui adalah aitem nomor 6. Aitem nomor 6 sendiri belum bisa mengukur responden dengan identitas nasional yang tinggi. Berdasarkan aitem map dapat disimpulkan bahwa skala identitas nasional akan lebih tepat apabila mengukur responden dengan identitas nasional yang sangat rendah sampai ke sedang. Skala identitas nasional ini belum mampu menjangkau atau mengungkap responden dengan identitas nasional yang tinggi maupun terlalu tinggi.

Gambar 3. *Person-Map-Aitem*



Gambar 4. Summery Category Structure

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	%	OBSVD AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE	
1	1	594	3	.45	-.41	1.69	2.24	NONE	(-2.78)	1
2	2	2589	13	.28*	.39	.89	.88	-1.48	-1.01	2
3	3	9075	46	1.14	1.25	.90	.76	-.44	.83	3
4	4	7359	38	2.29	2.19	.92	.93	1.92	(3.09)	4

Skala identitas nasional adalah *skala likert rating scale*. Melihat apakah pilihan berfungsi tidak. Apakah pilihan 1 (Sangat tidak Setuju), 2 (tidak setuju), 3(setuju), 4 (Sangat Tidak Setuju) berfungsi atau tidak. Ditunjukkan adanya nilai *observed count*, keempat pilihan menunjukkan nilai *observed count*, artinya ada yang memilih walaupun pilihan 1 dan 2 lebih sedikit dari pilihan 3 dan 4. Selanjutnya melihat *category measure*, apakah meningkat secara konsisten. Pada tabel diatas nilai *category measure* meningkat secara konsisten, artinya responden tidak bingung dengan pilihan jawaban yang ditawarkan. Responden dengan abilitas -2.78 cenderung akan memilih pilihan sangat tidak setuju, responden dengan nilai abilitas -1.01 akan cenderung memilih pilihan tidak setuju, responden dengan abilitas 0.83 akan cenderung memilih setuju dan responden dengan abilitas 3,09 akan cenderung memilih sangat setuju. Secara visual dapat digambarkan seperti dibawah ini. Semakin tinggi identitas nasional peluang menjawab pilihan 1 semakin rendah, begitupun semakin tinggi identitas nasional peluang menjawab pilihan jawaban no 4 atau sangat setuju semakin tinggi. Artinya fungsi dari rating scale pilihan jawaban sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan tabel statistik item Winstep di bawah ini, Total skor adalah jumlah jawaban yang benar pada soal tersebut. Total count adalah jumlah responden pada pertanyaan tersebut. Measure menunjukkan tingkat kesulitan item kita. *Infit-outfit MNSQ dan ZSTD* menilai kesesuaian item dengan model Rasch. PT Measure corr adalah singkatan dari *Point Measure Correlation*, yang mirip dengan korelasi point-biserial dalam teori tes klasik. Parameter ini menunjukkan kemampuan untuk membedakan item.

Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dari hasil analisis Rasch dengan Winstep ini. Nilai logit yang tinggi menunjukkan tingkat kesulitan tinggi pada item tersebut. Hal ini berhubungan dengan total skor, di mana jumlah jawaban benar yang sedikit dalam total skor berkorelasi dengan nilai ukuran yang lebih tinggi. Suminto dan Widhiarso (2015) mengklasifikasikan penilaian item menjadi empat kategori: Nilai measure dibawah -1 item sangat mudah, -1 s.d. 0 = item mudah, 0- 1 = item sulit, dan diatas 1 sangat sulit.

Gambar 5. Item Statistic Winstep

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL % E	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	PT-MEASURE CORR	EXACT P-VALUE	ITEM
1	1.152	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	1
2	1.298	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	2
3	1.368	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	3
4	1.409	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	4
5	1.450	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	5
6	1.491	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	6
7	1.532	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	7
8	1.573	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	8
9	1.614	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	9
10	1.655	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	10
11	1.696	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	11
12	1.737	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	12
13	1.778	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	13
14	1.819	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	14
15	1.860	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	15
16	1.901	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	16
17	1.942	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	17
18	1.983	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	18
19	2.024	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	19
20	2.065	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	20
21	2.106	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	21
22	2.147	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	22
23	2.188	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	23
24	2.229	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	24
25	2.270	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	25
26	2.311	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	26
27	2.352	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	27
28	2.393	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	28
29	2.434	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	29
30	2.475	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	30
31	2.516	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	31
32	2.557	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	32
33	2.598	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	33
34	2.639	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	34
35	2.680	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	35
36	2.721	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	36
37	2.762	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	37
38	2.803	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	38
39	2.844	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	39
40	2.885	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	40
41	2.926	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	41
42	2.967	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	42
43	3.008	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	43
44	3.049	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	44
45	3.090	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	45
46	3.131	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	46
47	3.172	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	47
48	3.213	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	48
49	3.254	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	49
50	3.295	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	50
51	3.336	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	51
52	3.377	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	52
53	3.418	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	53
54	3.459	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	54
55	3.500	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	55
56	3.541	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	56
57	3.582	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	57
58	3.623	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	58
59	3.664	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	59
60	3.705	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	60
61	3.746	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	61
62	3.787	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	62
63	3.828	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	63
64	3.869	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	64
65	3.910	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	65
66	3.951	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	66
67	3.992	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	67
68	4.033	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	68
69	4.074	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	69
70	4.115	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	70
71	4.156	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	71
72	4.197	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	72
73	4.238	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	73
74	4.279	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	74
75	4.320	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	75
76	4.361	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	76
77	4.402	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	77
78	4.443	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	78
79	4.484	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	79
80	4.525	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	80
81	4.566	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	81
82	4.607	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	82
83	4.648	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	83
84	4.689	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	84
85	4.730	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	85
86	4.771	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	86
87	4.812	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	87
88	4.853	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	88
89	4.894	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	89
90	4.935	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	90
91	4.976	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	91
92	5.017	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	92
93	5.058	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	93
94	5.099	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	94
95	5.140	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	95
96	5.181	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	96
97	5.222	594	1.45	1.00	1.69	2.24	0.51	0.00	97
98	5.263	2589	1.28	1.00	0.89	0.88	0.33	0.00	98
99	5.304	9075	1.14	1.00	0.90	0.76	0.24	0.00	99
100	5.345	7359	2.29	1.00	0.92	0.93	0.27	0.00	100
MEAN	3.600	500	0	0.00	0.7	1.0	0.0	0.0	
S.D.	1.298	0	0	0.00	0.5	0.5	0.0	0.0	

Aitem identitas nasional dengan nilai measure diatas >1 atau aitem yang sangat sulit adalah aitem dengan nomor 6, 1, 17, 38. 32, 31, 3 dan 7. Item sulit yakni aitem nomor 36, 20, 8, 4, 14, 29, 25, 36, 27, 24 dan 19. Aitem Sedangkan aitem mudah item nomor 33, 13, 12, 30, 11, 2, 23, 15, 21, 22, 9, 10 dan 28. Item yang sangat mudah adalah aitem nomor 39, 5, 37, 16, 18, 26 dan 34. Skala identitas nasional memiliki 8 aitem yang sangat sulit, 10 item yang sulit, 13 aitem yang mudah dan 7 aitem yang sangat mudah. Berdasarkan analisis aitem disimpulkan bahwa lebih banyak jumlah aitem yang mudah dijawab atau disetujui dibanding aitem yang sulit untuk disetujui dalam skala identitas nasional ini.

Tingkat kesesuaian item ini adalah parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana item cocok dengan model. Item tersebut menjelaskan apakah item soal berfungsi dengan normal dalam melakukan pengukuran atau tidak. Jika terdapat item yang tidak sesuai, menandakan terdapat pemahaman subjek yang keliru dalam menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Boone, Staver, & Yale (2014), nilai outfit mean-square, outfit z-standard, dan korelasi ukuran titik adalah kriteria untuk menilai kesesuaian butir. Jika item tidak memenuhi kriteria, disarankan untuk memperbaiki atau menggantinya. Dalam mengevaluasi kriteria kesesuaian butir menurut Boone, et al (2014), MNSQ yang diterima harus berada dalam rentang $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ dan memiliki nilai korelasi pengukuran di atas 0,3.

Berdasarkan kesesuaian aitem terdapat 4 aitem yang tidak sesuai dengan model rasch yakni aitem no 6, 19, 31 dan 32. Terdapat 6 aitem yang memiliki daya diskriminasi tidak baik yakni aitem nomor 1, 3, 6, 22, 31 dan 32. Peneliti menyarankan untuk membuang item no 6,19,31, 32 dan memperbaiki aitem nomor 1, 3 dan 22. Kesesuaian aitem dengan model rasch dapat dilihat dari grafik garis berwarna merah adalah model ideal rasch apabila kemampuan seseorang tinggi maka menjawab iya atau benar semakin tinggi, garis biru adalah data dalam penelitian ini. Ada perbedaan tidak data penelitian dengan model rasch. Pada grafik dibawah ini ada beberapa perbedaan namun bentuknya masih mengikuti model rasch. Untuk itu harus ada item yang dibuang dalam skala identitas nasional

Skala Identitas nasional berdasarkan perspektif psikologi sosial disusun berdasarkan teori identitas sosial yang lebih kolektif. Skala identitas nasional adalah skala multidimensional yang terdiri dari beberapa dimensi merujuk pada teorinya Ashmore, Deaux & McLaughlin-volpe (2004) yang terdiri dari enam dimensi yakni: 1). *Self Categorization*, 2). *Evaluation*. 3. *Importance*, 4) *Attachment and sense of interdependence* dan 5). *Behavioral involvement*. Sebelumnya peneliti menyusun skala identitas nasional dengan jumlah aitem 39 aitem. Kemudian dilakukan validitas isi dan reliabilitas. Validitas isi dilakukan oleh penilai yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi. Nilai validitas isi Aiken's V berkisar antara 0,6 – 0,797. Aitem dengan nilai Aiken's V yang paling rendah (0,6) peneliti mengubah tata bahasanya, yakni sistem nomor 21 dan 22. Reliabilitas skala identitas nasional diukur dengan Cronbach α yang berkisar 0 sampai 1. Didapatkan skor Nilai Cronbach α skala identitas nasional adalah 0,872 dapat dikatakan bahwa skala identitas nasional ini reliabel.

Berdasarkan analisis data *Cronbach Alpha* skala identitas nasional adalah baik sekali. Menunjukkan bahwa antara *item* dan *person* (responden) terdapat kesesuaian. Konsistensi jawaban dari responden (keandalan personal) dapat dianggap sangat baik, sedangkan kualitas butir instrumen (keandalan item) adalah luar biasa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan psikologi sosial dalam menilai skala identitas nasional dinilai reliabel. *Reliability items* identitas nasional memiliki skor 0.999 maknanya reliabilitas aitem identitas nasional berada kriteria istimewa artinya aitem skala identitas nasional

sudah sangat baik membedakan individu yang memiliki identitas nasional tinggi dan rendah. Sedangkan nilai *reliability person* berada pada skor 0.86 artinya memiliki nilai reliabilitas person yang baik sekali menandakan bahwa subjek penelitian dalam penelitian sudah memiliki rentang yang baik untuk membedakan item nya baik atau mudah. Namun, nilai *Separation* aitem skala identitas nasional dibawah 3 (2.43) artinya butir aitem skala identitas nasional kurang sensitif untuk mencakup keseluruhan kontinum dari keseluruhan responden (Fisher, 1991). Sedangkan nilai *separation person* skala identitas nasional sudah diatas 3 (10) cukup baik artinya responden sudah bervariasi untuk mendeteksi aitem dalam skala identitas nasional.

Peneliti Juga melakukan uji reliabilitas dengan metode *split half*, menggunakan rumus *Guffman Split Half Correlation*. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas menggunakan rumus *Guffman Split Half Correlation* nilai koefisien korelasi Guffmen menunjukkan nilai diatas >0.80 yakni 0.85. skor ini menunjukkan bahwa skala identitas nasional dapat dikatakan handal dan terpercaya untuk mengungkap identitas nasional seseorang. Hasil Analisis ini memperkuat hasil analisis reliabilitas sebelumnya dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa skala identitas nasional merupakan skala yang reliabel.

Raw variance explained by measures menurut Fisher (1991) dikatakan baik apabila diatas 50%. Pada skala identitas nasional ini *Raw variance explained by measures* hanya 35.7%(<50%) belum cukup baik sedangkan *unexplained variance 1st contrast* yang baik menurut Fisher (1991) yang baik harus dibawah 15%. Pada skala identitas nasional *unexplained variance 1st contrast* sudah cukup baik yakni rentang 5-10% (9.1%). Jadi artinya sebenarnya dalam skala identitas nasional masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang sebenarnya mengukur apa yang tidak ingin kita ukur atau banyak pencemarnya. Uji dimensionality dilakukan untuk menguji konstruk dari skala identitas nasional. Hasil dari nilai raw variance explained by measures pada skala identitas nasional menunjukkan bahwa item tes resiliensi keseluruhan berada pada kategori "terpenuhi". Selanjutnya, berdasarkan nilai yang diamati pada variance yang tidak dapat dijelaskan, kontrasnya kurang dari 15% (6.0%), menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan ketidaksesuaian butir soal yang dapat digunakan.

Namun, nilai *eigenvalue* di atas 3 (3.5) menandakan adanya butir soal yang bermasalah dan perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis item fit order untuk menentukan apakah suatu butir soal dapat dipertahankan atau harus diganti. Dari diagram plot Standar Residu Kontras 1, terlihat bahwa skala identitas merupakan skala multidimensional. Untuk menganalisis aitem skala identitas nasional menggunakan rasch model dengan aplikasi winstep yg pertama dilihat adalah aitem map. Aitem map menampilkan peta aitem dan peta responden. Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa secara umum soal-soal dalam tes lebih mudah disetujui jika dibanding dengan kemampuan responden. Berdasarkan item map aitem yang paling susah disetujui adalah aitem nomor 6, "*Saya lebih menyukai dipandang sebagai warga negara Indonesia daripada agama saya*" Sehingga aitem ini paling sulit untuk disetujui. Atau aitem ini memang tidak relevan untuk mengukur identifikasi diri seseorang terhadap negaranya karena mengidentifikasikan diri dengan identitas yang lebih kolektif (negara) tidak berarti meninggalkan identitas sosial lainnya (agama, suku, ras).

Aitem yang paling mudah disetujui adalah aitem nomor 26 "*Kebanyakan orang menganggap negara saya adalah negara yang indah dengan segala sumber daya alamnya*". dan 34 "*Saya bersedia untuk menolong siapapun tanpa terkecuali*". Tampaknya aitem ini memiliki *Social Desirability Bias* yang tinggi. *Social Desirability Bias* atau bias

keinginan sosial terjadi ketika responden memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka yakini akan membuat mereka terlihat baik di mata orang lain, dan menyembunyikan pendapat atau pengalaman mereka yang sebenarnya. Berdasarkan Item Map dapat disimpulkan bahwa skala identitas nasional akan lebih tepat apabila mengukur responden dengan identitas nasional yang sangat rendah sampai ke sedang. Skala identitas nasional ini belum mampu menjangkau atau mengungkap responden dengan identitas nasional yang tinggi maupun terlalu tinggi.

Skala identitas nasional adalah skala likert *rating scale*. Kemudian melihat apakah pilihan berfungsi dengan baik atau tidak. Apakah pilihan 1 (Sangat tidak Setuju), 2 (tidak setuju), 3(setuju), 4(Sangat Tidak Setuju) berfungsi atau tidak. Ditunjukkan adanya nilai *observed count*, keempat pilihan menunjukkan nilai *observed count*, artinya ada yang memilih walaupun pilihan 1 dan 2 lebih sedikit dari pilihan 3 dan 4. Selanjutnya melihat *category measure*, apakah meningkat secara konsisten. nilai *category measure* meningkat secara konsisten, artinya responden tidak bingung dengan pilihan jawaban yang ditawarkan. Artinya fungsi dari rating scale pilihan jawaban sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan tingkat kesukaran aitem. Aitem identitas nasional dengan nilai *measure* diatas >1 atau aitem yang sangat sulit adalah aitem dengan nomor 6, 1, 17, 38, 32, 31, 3 dan 7. Item sulit yakni aitem nomor 36, 20, 8, 4, 14, 29, 25, 36, 27, 24 dan 19. Aitem Sedang aitem mudah item nomor 33, 13, 12, 30, 11, 2, 23, 15, 21, 22, 9, 10 dan 28. Aitem yang sangat mudah adalah aitem nomor 39, 5, 37, 16, 18, 26 dan 34. Dimensi *Self Categorization* atau Kategorisasi diri adalah dimensi yang memiliki aitem-aitem dengan tingkat kesukaran aitem yang tinggi atau aitem-item yang paling sulit untuk disetujui. Seperti aitem nomor 3 "*Saya lebih menyukai dipandang sebagai warga negara Indonesia daripada kelompok etnis saya*". Aitem nomor 6, "*Saya lebih menyukai dipandang sebagai warga negara Indonesia daripada agama saya*". Aitem nomor 31 "*Saya lebih merasa yakin dengan identitas kesukuan saya*". Hal ini menjawab teori mengenai identitas kolektif identifikasi diri kepada yang lebih kolektif tidak berarti individu meninggalkan identitas sosial lainnya yang individu miliki seperti agama, etnis, ras dan budaya.

Skala identitas nasional memiliki 8 aitem yang sangat sulit, 10 item yang sulit, 13 aitem yang mudah dan 8 aitem yang sangat mudah. Berdasarkan analisis aitem disimpulkan bahwa lebih banyak jumlah aitem yang mudah dijawab atau disetujui dibanding aitem yang sulit untuk disetujui dalam skala identitas nasional ini. Hal ini menyebabkan skala identitas nasional hanya mampu memberikan informasi yang lebih pada responden dengan identitas nasional yang rendah sampai sedang, namun tidak cukup memberikan informasi pada individu yang memiliki identitas nasional yang tinggi.

Dari analisis unidimensional sebelumnya, didapatkan nilai *eigen* yang lebih dari tiga, menunjukkan adanya item yang tidak sesuai dengan model. Dilakukan analisis Tingkat Kesesuaian Item sebagai respons terhadap hal tersebut. Analisis tingkat kesesuaian aitem digunakan untuk mengevaluasi kecocokan aitem dengan model atau item fit. Item fit digunakan untuk menentukan apakah item soal berfungsi dengan baik dalam melakukan pengukuran atau tidak. Jika ada item yang tidak sesuai, hal ini menunjukkan adanya ketidakpahaman subjek dalam menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Boone, Staver, & Yale (2014), kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian butir adalah nilai *outfit means-square*, *outfit z-standard*, dan *point measure correlation*. Jika item tersebut tidak memenuhi kriteria, sebaiknya item tersebut diperbaiki atau diganti. Untuk mengevaluasi kriteria kesesuaian butir menurut Boone, et al (2014), nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* harus berada dalam rentang 0,5 hingga 1,5, dan memiliki nilai korelasi pengukuran di atas 0,3. Berdasarkan analisis kesesuaian aitem, terdapat

empat aitem yang tidak sesuai dengan model Rasch, yaitu aitem nomor 6, 19, 31, dan 3. Ada 6 item dengan tingkat diskriminasi yang rendah, yaitu item nomor 1, 3, 6, 22, 31, dan 32. Untuk itu, perlu ada pembuangan item dalam konteks identitas nasional. Peneliti menyarankan untuk menghapus aitem no 6, 19, 31, 32, dan melakukan perbaikan pada aitem nomor 1, 3, dan 22.

Terakhir disimpulkan berdasarkan analisis aitem Rasch model menggunakan aplikasi Winstep yakni dengan memperhatikan tingkat kesukaran, aitem fit model rasch dan daya diskriminasi aitem pada dimensi *self categorization*, terdapat 2 aitem yang diterima (no 10 dan 12), 5 aitem direvisi tingkat kesukarannya (18, 5, 39, 37 dan 16) dan tiga aitem sebaiknya diganti (31, 3, dan 6). Dimensi *Evaluation* terdapat 1 aitem yang gugur (aitem no 1) dan 1 item yang perlu direvisi (aitem nomor 26) dan 5 aitem yang diterima yakni aitem no: 21, 2, 28, 35, dan 8. Dimensi *Importance* terdapat 4 aitem yang diterima (33, 24, 30 dan 14) dan 1 aitem diperbaiki (aitem nomor 38). Dimensi *attachment* terdapat 2 aitem gugur (no 32 dan 19), satu aitem direvisi (no 34) dan 7 aitem diterima (9, 11, 4, 2, 9, 36, 22 dan 20). Terakhir dimensi *behavior involvement* 2 aitem yang perlu direvisi (7 dan 17), lima item yang diterima (15, 13, 23, 27, 25). Dari 39 aitem skala identitas nasional setelah dianalisis menggunakan pendekatan rasch model dengan bantuan aplikasi Winsteps didapatkan 23 aitem yang diterima, 7 aitem diganti/dibuang, dan 9 aitem yang perlu direvisi tingkat kesukaran aitemnya.

Setelah dilakukan analisis ulang dengan membuang item yang perlu dibuang dan diperbaiki dengan 23 aitem, dapat disimpulkan bahwa: Skala identitas nasional memiliki reliabilitas person 0.85 dan reliabilitas item 0.97. Namun, nilai *Separation* aitem skala identitas nasional dibawah 3 (2.42) artinya butir aitem skala identitas nasional kurang sensitif untuk mencakup keseluruhan kontinum dari keseluruhan responden (Fisher, 1991). Sedangkan nilai *separation person* skala identitas nasional sudah diatas 3 (5.41) cukup baik artinya responden sudah bervariasi untuk mendeteksi aitem dalam skala identitas nasional. Skor pada Nilai *raw variance explained by measures* menilai bahwa item tes resiliensi keseluruhan berada pada kategori "terpenuhi". Selanjutnya, berdasarkan nilai *observed pada unexplained variance 1 st contrast* kurang dari 15% (12.8%) menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan ketidaksesuaian butir soal sehingga dapat digunakan, namun nilai *eigenvalue* yang sama dengan 3 mengindikasikan bahwa skala identitas nasional adalah skala unidimensional. Skala identitas nasional ini belum mampu menjangkau atau mengungkap responden dengan identitas nasional yang tinggi maupun terlalu tinggi. Skala identitas nasional sudah mengikuti model rasch.

Dimensi *Self-categorization* memiliki jumlah item yang paling tinggi yang perlu dibuang dan diperbaiki, diikuti oleh dimensi *importance*. *Self-categorization*, adalah ketika seseorang mengidentifikasi diri mereka sendiri sebagai bagian dari kelompok sosial. Klasifikasi diri adalah tahapan awal dalam pengembangan identitas kolektif. Individu secara otomatis dikelompokkan ke dalam kategori yang memiliki makna. Namun, temuan yang menarik dalam kategori identifikasi diri di mana individu diminta untuk memilih negara sebagai identitas utama mereka daripada identitas sosial lainnya menunjukkan bahwa sistem tersebut tidak sesuai dengan model Rasch dan sulit disetujui. Alasan tersebut adalah karena model rekategorisasi identitas tidak sesuai dengan keadaan masyarakat di Indonesia yang memiliki beragam identitas. Berbeda dengan strategi rekategorisasi yang mencoba 'menghilangkan' identitas sosial lama mereka, pendekatan yang lebih tepat adalah pendekatan multi identitas tidak menghilangkan identitas lama tersebut. Multiidentitas memungkinkan dan mengizinkan individu dan kelompok memiliki lebih dari satu atau lebih identitas. Masalah utama dalam identitas ganda secara hirarkhis adalah

upaya untuk memastikan identitas yang berada pada level lebih tinggi memiliki kekuatan yang lebih besar daripada identitas pada level yang lebih rendah (Faturochman, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis Rasch Model, skala identitas nasional cukup layak digunakan dengan reliabilitas tinggi (*Cronbach alpha*, reliabilitas aitem, dan responden di atas 0.86). Namun, skala ini lebih efektif untuk mengukur individu dengan identitas nasional rendah hingga sedang, sementara kurang optimal dalam mengidentifikasi individu dengan identitas nasional tinggi karena aitem-aitemnya terlalu mudah disetujui. Dari 39 aitem yang dianalisis menggunakan Winsteps, 23 aitem diterima, 7 aitem dibuang/diganti, dan 9 aitem perlu direvisi tingkat kesukarannya, terutama pada elemen kategorisasi diri yang paling banyak mengalami revisi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu mengembangkan skala identitas nasional dengan pendekatan *confirmatory factor analysis* serta memperhatikan konstruksi aitem agar terhindar dari bias, khususnya pada elemen kategorisasi diri.

REFERENSI

- Afifah, S., Yuniarti, K. W., & Widiatmoko, C. (2020). Identitas Nasional, Pemahaman Pancasila dan Relasi Interpersonal Anggota DPRD Sumatera Selatan. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/psi.v4i1.830>
- Alagumalai, S., Curtis, D. D., & Hungi, N. (2005). *Applied Rasch Measurement: A Book of Exemplars*. Dordrecht: Springer
- Ashmore, R. D., Deaux, K., & Mclaughlin-volpe, T. (2004). An organizing framework for collective identity: articulation and significance of multidimensionality. *Psychological Bulletin*, 130(1), 80–114. <https://doi.org/doi:10.1037/0033-2909.130.1.80>
- Barret, M. (2000). The development of national identity in childhood and adolescences. *Inaugural Lecture at University of Surrey*.
- Boone, W. J., Staver, R. J., & Yale, S. M. (2014). *Rasch Analysis in the Human Sciences*. London: Springer.
- Burhan, O. K., & Sani, J. (2014). Prejudice towards chinese ethnic group in medan: The roles of national identity and perceived threats. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 8(1), 25-33.
- Cheever, N. A., Rosen, L. D., Carrier, L. M., & Chavez, A. (2014). Out of sight is not out of mind: The impact of restricting wireless mobile device use on anxiety levels among low, moderate and high users. *Computers in Human Behavior*, 37, 290-297.
- Conaghan, J., & Russell, Y. (2015). Talking law and gender. *Feminist Legal Studies*, 23, 199-214.
- Ellemers, N., Spears, R., & Doosje, B. (2002). Self and social identity. *Annual review of psychology*, 53(1), 161-186.
- Faturochman, F. (2015). Model-model psikologi kebhinnekatunggalikaan dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Psikologi Indonesia*, (1).
- Fisher Jr, W. P. (1991). The Rasch Debate: Validity and Revolution in Educational Measurement. Geschiere, Peter & Meyer, B. (2002). Globalization and Identity: Dialectics of Flow and Closure. *Development and Change*, 29, 601-615. <https://doi.org/10.1111/1467-7660.00092>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2006). *Multivariate Data Analysis (6th) Edition*. Prentice Hall.

- Haslam, S.A., Jetten, J., Postmes, T., & Haslam, C. (2009). Social identity, health, and well-being: An emerging agenda for applied psychology. *Applied Psychology: An International Review*, 58(1), 1-23.
- Haslam, S. A., Reicher, S. D., & Levine, M. (2012). *When other people are heaven, when other people are hell: How social identity determines the nature and impact of social support*.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Karman. (2017). Disruptif Teknologi Internet Dan Eksistensi Media CetakMunculnya internet menjadi awal kebangkitan era masyarakat informasi . Informasi menjadi kekuatan , seperti yang nampak pada ekonomi digital . Eksistensi internet didahului proses digitalisasi & konv. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 9, 182–192.
- Lili, W., & Diehl, M. (1999). Measuring national identity. *Mannheimer Zentrum Fur Europaische*, 10, 1–16.
- Luhtanen, R., & Crocker, J. (1993). A collective self-esteem scale: Self-evaluation of one's social identity. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 18(3), 302–318.
- Olsen, L. W. (2003). Essays on Georg Rasch and his contributions to statistics. *Unpublished PhD Thesis at Institute Of Economics University of Copenhagen*.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan rasch pada assessment pendidikan. Trim komunikata*.
- Turner, M., Love, S., & Howell, M. (2008). Understanding emotions experienced when using a mobile phone in public: The social usability of mobile (cellular) telephones. *Telematics and Informatics*, 25(3), 201-215.
- Ussa'adah, C. N. (2019). *Nomophobia Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Yougov. (2016). *YouGov YouGov | Panel Methodology*. <https://yougov.co.uk/about/panel-methodology/%0AGoogleScholar>